

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Nusantara TV

A. Sejarah Nusantara TV

PT Nusantara Media Mandiri atau Nusantara TV adalah salah satu unit usaha dari NT Corp, kelompok usaha dipimpin oleh Nurdin Tampubolon, yang bergerak di bidang media penyiaran Televisi Digital dengan jangkauan nasional dan berstatus Lembaga Penyiaran Swasta (LPS).

Nusantara TV memperoleh Izin Siaran (Izin Penyelenggaraan Penyiaran) pada tahun 2014 dan mulai disiarkan secara resmi sejak tanggal 10 November 2015. Pada tanggal 28 Juni 2016, NTV melakukan Siaran Digital *terrestrial* ke seluruh Indonesia. Selain itu Nusantara TV terlahir sudah menjadi Televisi Digital dan telah menjadi bagian dari Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI) serta menjadi contoh bagi stasiun-stasiun Televisi Digital lainnya

Kini Nusantara TV sudah memiliki Izin Penyelenggaraan Penyiaran Tetap (IPP Tetap) sejak 2016 sesuai Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia Nomor 463/T.02.02/2019 tanggal 16 Oktober 2016. PT Nusantara Media Mandiri dan logo Nusantara TV sudah mendapatkan sertifikat merek dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2016 tentang Merek sejak tanggal 14 Oktober 2019 dengan nomor pendaftaran IDM000806608. (website Nusantara TV)



Gambar 4. 1 Pemilik Nusantara TV
Sumber: Facebook Nurdin Tambubolon

Nusantara TV adalah stasiun digital pertama di Indonesia yang mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) Tetap Pertama dari Pemerintah Indonesia. Bersiaran *full* Digital dan bisa diakses dari Televisi, PC, atau laptop, dan *smartphone*. Dengan tag line "Sahabat Kita", Nusantara TV lahir di era globalisasi era milenial, dan era kemajuan teknologi. (Website Nusantara TV)

Nusantara TV telah menjadi pionir penyiaran Digital di Indonesia melampaui penyiaran swasta lainnya sehingga Nusantara TV sejajar dengan stasiun televisi negara lainnya yang telah bermigrasi ke penyiaran Digital yang terkenal dengan sebagai berikut:

1. Integrated

Integrated yaitu sistem yang mengalami pembauran, menjadi kesatuan antara portal berita dan tayangan TV, agar bisa cepat dan optimasinya maksimal dalam menyampaikan berita terkini.

2. Multiplatform

Sistem yang beroperasi "multiple" bisa di saksikan Free To Air, satelit TelkomSat 3720 Mhz, livestreaming nusantaratv.com/live youtube livestreaming serta diragam media sosial.

3. Modern

Sistem logika yang membantu untuk menavigasi era Digital dengan lebih baik, di bangun diatas integrasi logika media pra-internet dan media baru di bidang sosial media serta politik yang terhubung secara refleksif.

Nusantara TV membawa inovasi bahwa televisi adalah sahabat pemirsa, sahabat keluarga Indonesia, sahabat Negara, dan sahabat warga Dunia. Kami persembahkan Nusantara TV untuk tidak hanya menjadi yang pertama dan terkini, melainkan juga menjadi Sahabat bagi siapa saja terutama Pemirsa, keluarga, negara dan warga dunia.

Nusantara TV kini menemani pemirsa selama 24 jam setiap hari, dengan tayangan program yang mengikuti pola tren terkini informatif, menghibur serta dekat dengan kehidupan pemirsa. Nusantara TV juga menghadirkan tayangan yang tidak hanya menghibur, namun mengedepankan sisi informasi dan edukasi pada setiap programnya.

Nusantara TV juga hadir dalam bentuk portal yang terintegrasi dengan tayangan TV, dengan macam berita mulai dari nasional, dunia, ekonomi, sport, auto, tekno, *showbiz*, *lifestyle*, dan *health*. Nusantara TV memiliki portal di media lain yaitu sebagai berikut:

1. Twitter : @Nusantara_TV
2. Facebook Page : nusantaratv.com
3. Instagram : @nusantaratv
4. Youtube : NusantaraTVOfficial (Website Nusantara TV)

B. Logo dan Makna PT Nusantara Mandiri



Gambar 4. 2 Logo Nusantara TV

Sumber: Facebook Nusantara TV

Pada tanggal 14 Oktober 2019, NTV meluncurkan logo barunya berupa gambar segitiga dengan dasar warna biru dan tulisan NTV berwarna putih yang menggambarkan semangat baru dalam memberikan informasi dan edukasi. Logo ini telah mendapatkan sertifikat Perlindungan Hak Atas Merek dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Dirjen Kekayaan Intelektual dengan Nomor IDM000806608. (Website Nusantara TV)

C. Visi dan Misi

Selain menjadi pionir penyiaran Digital di Indonesia melampaui penyiaran swasta lainnya sehingga Nusantara TV sejajar dengan stasiun televisi negara lainnya. Nusantara TV juga hadir dengan visi dan misi yang telah dijalankan yaitu:

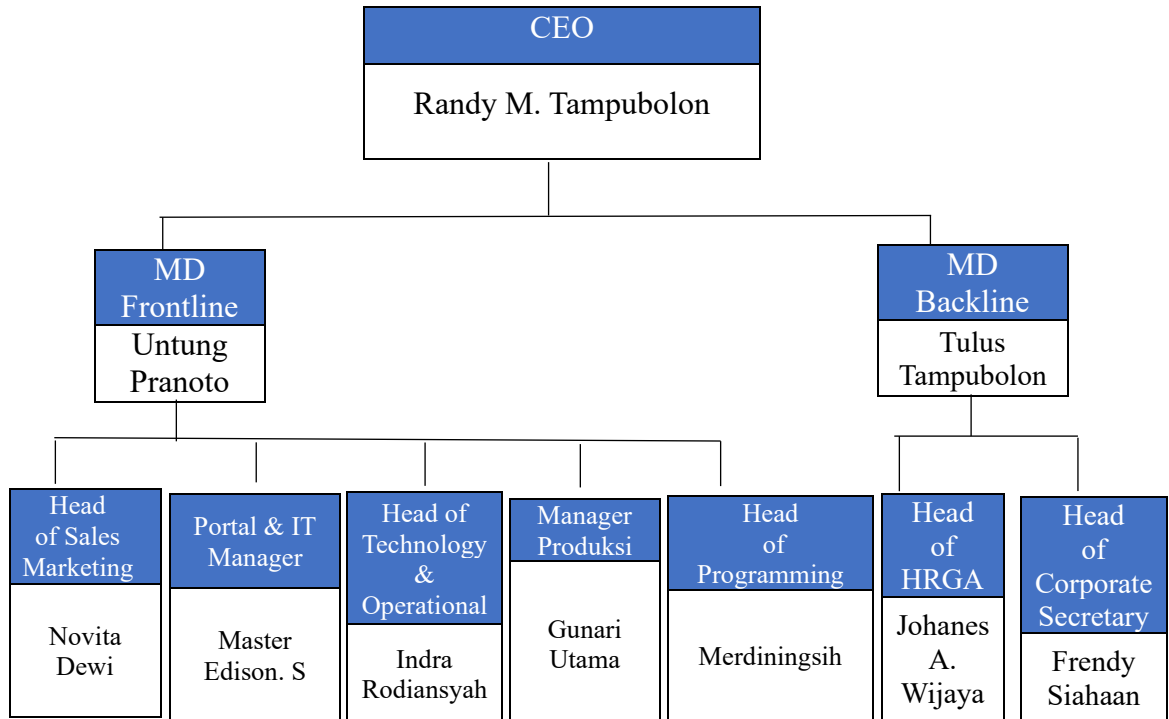
1. Visi

Menjadi perusahaan yang dibanggakan oleh bangsa dan di akui secara Internasional (CompanyProfileNusantaraTV/nusantaratv.com)

2. Misi

Mendapatkan laba untuk perusahaan, untuk kepuasan pelanggan, dan kebanggaan karyawan. (Website Nusantara TV)

D. Struktur Organisasi Stasiun Nusantara TV



Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Nusantara TV

Sumber: Primer Newerth

Struktur organisasi sebagai suatu garis hirarki yang mendeskripsikan berbagai komponen yang perusahaan-perusahaan, dimana setiap perusahaan memiliki Sumber Daya Manusia pada lingkup perusahaan tersebut kemudian memiliki posisi dan fungsinya masing-masing.

Struktur organisasi sendiri dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan sebelumnya menempatkan orang-orang yang kompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya. Bagi HRD sendiri, dengan adanya struktur organisasi, kita dapat mengetahui peran dan tanggung jawab karyawan-karyawannya. Adapun berikut ini adalah struktur organisasi PT. Nusantara Media Mandiri.

E. Program Berita Nusantara TV

Pada dasarnya program berita televisi terbagi menjadi 2 bagian yaitu *Hard news* dan *soft news*. *Hard news* merupakan corak berita yang

memberikan segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran. Selain itu *hard news* sifatnya terikat waktu yang mengandung konflik dan memberikan sentuhan-sentuhan emosional serta melibatkan tokoh Masyarakat. *Soft News* merupakan informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam tetapi tidak bersifat harus segera tayang. Corak ini biasanya berupa berita ringan atau bisa berupa berita yang mengandung konflik menegangkan namun dikemas melalui pemilihan materi visual dan penyusunan gambar yang tidak menonjolkan segi-segi menegangkan dengan narasi yang pada umumnya (Rahmadini, 2019:114)



Gambar 4. 4 Program Berita Nusantara TV
Sumber: *Facebook dan Youtube Nusantara TV*

NTV News – Program NTV yang menayangkan berita-berita terkini tentang berbagai peristiwa Politik, Hukum, Perubahan Kebijakan, Ekonomi, Sosial dan Budaya baik yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri. Buletin berita terdiri dari program:

NTV Morning (sebelumnya Nusantara Pagi) sejak 2015

NTV Midday (sebelumnya Nusantara Siang) sejak 2015

NTV Today (sebelumnya Nusantara Petang) sejak 2015

NTV Prime sejak 2015

NTV Crime sejak 2015

NTV Election (ditayangkan selama Pemilu 2024)

NTV Sport (sebelumnya Arena Olahraga) sejak 2015

NTV Tonight (sebelumnya Nusantara Malam) sejak 2015

Pada program *hard news*, Nusantara TV memiliki beberapa programnya yaitu NTV Morning, NTV Midday, NTV Today, NTV Tonight (Website Nusantara TV)

F. Program Drama Series Film Luar/Cinopedia



Gambar 4. 5 Program *Drama Series Film*
Sumber: *Youtube Nusantara Tv*

Program yang menayangkan serial drama, film luar negeri, *Box Office*, dan *Blockbuster* dari India serta dipilih karena bisa memberikan tontonan yg menarik sehingga film tersebut bisa membawa dampak bertambahnya penonton di tv atau di platform Digital. (Sumber Key Informan, 2024). Nusantara TV memiliki film *Blockbuster* dari India, berikut merupakan 5 film *Blockbuster* yang dimiliki oleh Nusantara TV yaitu sebagai berikut:

1. *RejctX*

RejctX bercerita tentang kehidupan pelajar di sekolah kaum elit. Kisah yang diangkat hampir mirip-mirip dengan serial-serial di Netflix seperti *Elite*. Serial itu dibintangi oleh aktris seksi *Esha Gupta*, *Sumeet*

Vyaas, *Kubbra Sait* hingga *Pooja Shetty*. Mereka menceritakan bagaimana kisah cinta antar siswa dan juga *skandal* keluarga dan hidup mereka. Tak hanya itu mereka juga dihadapkan dengan kasus pembunuhan

2. *The Casino*

The Casino menjadi salah satu serial paling populer di layanan streaming Zee5. Mereka mengangkat kehidupan seorang bos perjudian bernama Shailendra Singh Marvah (Sudhanshu Pandey) dan anaknya, Vikramaditya Singh Marvah (Karanvir Bohra) yang mencoba untuk lepas dari pengaruh sang ayah. Ia pun mencoba untuk menguasai warisan ayahnya itu sebelum kasino tersebut dihancurkan oleh sosok wanita bernama Rehana (Mandana Karimi). Serial tersebut ditayangkan sejak 2020 dan disutradarai oleh Hardik Gajjar bersama Tushar Bhat.

3. *Poison*

Poison disukai oleh masyarakat karena kisah cerita yang menarik dan kaya akan adegan aksi. Serial itu berkisah tentang Ranveer (Tanuj Virwani) yang pindah ke Goa setelah bebas dari penjara dan berusaha untuk membalas dendam pada musuh lamanya. Tentunya tak hanya adegan aksi saja yang disuguhkan, ada pula kisah percintaan bahkan beberapa adegan intim yang ditampilkan di serial ini.

4. *Karenjut Kaur: The Untold Story of Sunny Leone*

Melihat dari judulnya saja maka kita akan mengetahui jika serial ini diangkat dari kisah hidup Sunny Leone, salah seorang aktris ternama di India. Mereka mengangkat kisah di mana sang aktris memulai karirnya lewat industri film porno hingga akhirnya terkenal dan masuk ke dunia hiburan. Serial itu dibintangi oleh Sunny Leone sendiri dan beberapa aktor lainnya seperti Raj Arjun hingga Bijay Anand (Website Nusantara TV)

G. Program *Cinemakids*



Gambar 4. 6 Program Cinemakids

Sumber : NusantaraTV.com

Serial animasi dan film animal lepas untuk anak dengan tayangan beragam 30-60 menit. Tayangan informasi dari mancanegara yang menyajikan kisah budaya, profil tokoh, Sejarah, tempat atau landmark yang menjadi khas dari daerah tertentu di negara lain. (Website Nusantara TV)

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan yang dilakukan selama Sembilan bulan dari Agustus 2023 hingga Agustus 2024 mencakup data dan fakta yang terkumpul langsung dari lapangan, disesuaikan dengan teori yang diterapkan, serta mencoba menyajikan informasi dari wawancara terkait Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV).

Hasil penelitian ini disajikan dan dianalisis dengan menjawab tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana:

1. Proses pra-produksi yang dilakukan pada Program Acara Televisi Digital di Nusantara TV
2. Proses produksi untuk menjaga kualitas Program Televisi Digital yang dilakukan pada Program Acara Televisi Digital di Nusantara TV
3. Proses pasca produksi setelah proses produksi dilakukan yang dilakukan pada Program Acara Televisi Digital Nusantara TV

Hasil penelitian dipresentasikan dalam bentuk yang memadukan hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program televisi. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, serta dengan pendekatan kualitatif, serta dengan pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, maka penelitian ini disajikan berdasarkan hasil wawancara dengan key informan, informan I, informan II, informan Triangulasi, yaitu sebagai berikut.

1. Key Informan I, Ryan Apriandi selaku Direktur Program di Nusantara TV. Bertempat di Jl. Pulomas Selatan Kav.Blok No.20 RT.7/Rw7, Kayu Putih Kec.Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210.
2. Informan I, Muhammad Irsal selaku Produser di Nusantara TV. Bertempat di Jl. Pulomas Selatan Kav.Blok No.20 RT.7/Rw7, Kayu Putih Kec.Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13210.
3. Informan Triangulasi, Eris Munandar selaku Ketua Umum Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI) Jl. Cempaka Putih Timur Raya No. 7, Jakarta Pusat, Indonesia

4.2.1 Strategi Pengembangan Program Penyiaran Digital oleh Nusantara TV **A. *Preproduction***



Gambar 4. 7 Preproduction

Tahap awal dalam Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV) melibatkan ide yang matang.

Berdasarkan pernyataan dari Key Informan I dan Informan Key Informan II Serta tanggapan Triangulasi mengenai hal yang dilakukan oleh pihak Nusantara TV dalam merencanakan Strategi Pengembangan Program oleh Nusantara TV adalah sebagai berikut:

1. Ide & Treatment

Dalam tahap penentuan ide seorang Direktur Program melakukan riset pengumpulan data Ac Nielsen dan data social media Nusantara TV serta mempersilahkan tim produksi untuk membuat *pilot project*. *Ditahap treatment mempersilahkan untuk penyampaian ide saat rapat.*

“Hal yg pertama yg kita lakukan adalah riset, mengumpulkan data dalam hal ini Ac Nielsen, dan data dari sosmed NTV dan mempersilakan tim produksi untuk membuat pilot project yg nanti akan kita review meyesuaikan target audience kita. Dari hasil tersebut nanti akan dikembangkan oleh tim programming yg bekerjasama dng tim produksi/news, promo off air/onair dan tim marketing yg mana nanti hasilnya akan memberikan program2 yg bisa menggaet Masyarakat yg belum atau bukan pemirsa ntv. Untuk penyampaian ide saat rapat ya boleh karena ketika semua yang didalam rapat itu berhak menyampaikan ide atau treatment yang baik sesuai konsep yang disepakati” (Sumber Key Informan 7 Maret 2024)

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai ide dan treatment lamanya durasi dalam *preproduction* adalah sebagai berikut:

“kita melihat target yg diarahkan oleh Direktur Program, dan kita membuat pilot project yg hasilnya nanti akan kita persentasikan. Lamanya durasi Tergantung dari narasumbernya, kontennya, gabisa disamain kalau kaya gitu. Kalau program 4 jam nonstop kaya talkshaw gitu kalau tahap treatmentnya sesuai racikan dengan durasi yang disepakati aman si, apalagi kalau kasus yang lagi viral aman-aman aja si” (Sumber Informan I, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai ide Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV) adalah sebagai berikut:

“Ya pada prinsipnya memang skemanya seperti itu mas Ibnu, memang seperti tadi disampaikan ada riset, sama apa yang disampaikan oleh teman-teman di Nusantara TV, dan memang seharusnya seperti itu agar sebuah program bisa dikemas dengan baik sesuai dengan harapan dari pemirsanya itu sendiri” (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024) (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

2. *Creating Program*

Tahap selanjutnya dalam *creating program* adalah membuat program serta pengorganisasian di Nusantara TV. Berikut merupakan pernyataan dari Key Informan mengenai pembuatan program unggulan di Nusantara TV:

“Tentunya membuat program dilihat dari isi karakternya menyesuaikan target audiens, seperti cinemakids tentunya target audiensnya anak-anak, jadi kita melihat terlebih dahulu karakter dari kartun tersebut. Di program unggulan Nusantara TV memiliki program acara Soundcore, Jelajah rasa, Nusantara TV Prime, Nusantara TV sport. Untuk di zaman sekarang dengan kecanggihan Televisi Digital dari segi peralatan, maka Nusantara tv memiliki organisasi yg ramping” (Sumber Key Informan, 7 Maret 2024)

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai keaslian Lokasi dalam *creating program* dan klasifikasi penonton beserta segmentasi di Nusantara TV adalah sebagai berikut:

“Sangat ngaruh, yang sering terjadi disini regulernya prime dialog programnya namanya NTV Prime. Ketika sedang split antara presenter dengan narasumber, tentunya dibawah nya selalu ada info keaslian lokasi. Seperti disini presenter sedang berada di studio mawar NTV, sedangkan Narasumber sedang berada di Bandung. Untuk mengupayakanya ya Menambahkan konsep yg lebih kreatif dgn cara membuat gimmick2 atau Bintang tamu yg sedang naik daun. Klasifikasi penonton di lihat dari Survey, jajak pendapat secara tertutup dan melihat program kompetitor untuk menjadi referensi program Nusantara TV. Menghadirkan segmentasi yang bisa menarik, misal disegment terakhir dal 1 episode kita masukkan segmentasi hiburan, olahraga dan lain-lain” (Sumber Informan I, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai pembuatan program dan program unggul serta segmentasi adalah sebagai berikut:

“Ya sebelum melakukan riset ya terhadap program yang paling unggul disana, tapi kalau informasi yang didapat memang program-program ini yang menarik, gitu oleh pemirsa itu gitu kan. Ya untuk struktur organisasi seperti yang tadi saya sampaikan di era TV Digital ini kan pasti akan ramping semua office gitu kan. Karena dengan peralatan yang canggih bisa dikendalikan 1 atau 2 orang gitu kan. Sehingga kita fokus kepada bagaimana mengemas konten yang berkualitas, salah satunya di era Televisi Digital ini karena banyak channel-channel yang ada, maka harus ada ke ciri khas an masing-masing Televisi. Rasanya segmentifikasi apakah mereka mau lebih banyak fokus ke olahraga, news, film, dan lain sebagainya. Karna kemungkinan besar di era Televisi Digital terlepas sementifikasi dari sisi program itu menjadi sebuah keniscaya” (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

3. The Programme Budget

Tahap selanjutnya dalam Strategi Pengembangan Program adalah menggunakan media lain. Berikut merupakan pernyataan dari Key Informan I mengenai penggunaan biaya program dan persebaran program melalui media lain yaitu :

“Terkait biaya ada dalam pembuatan program, ya produser eksekutif berkordinasinya sama tim kreatif dan teknis. Untuk Telivisi Digital, pengembangan program sama saja. Karena Digital tidak berpengaruh pada program TV. Tapi berpengaruh pada cara bagaimana agar Nusantara TV dapat penonton dari masyarakat dgn berbagai platform digital, seperti Youtube, Facebook, Tiktok, dan Instagram. Karena di platform tersebut sebuah TV juga bisa live atau memasukan program.” (Sumber Key Informan I Sumber Key Informan, 7 Maret 2024)

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai *program budget* dan evaluasi terhadap program yang sudah tayang serta disebarluaskan dimedia lain secara internal adalah sebagai berikut:

“Yang pertama tentunya melihat kembali program yang sudah tayang dan melihat hasil viewernya. Dari situ kita mengevaluasi isi tayangan program dan memastikan juga hasil evaluasi programnya tidak melebihi batas anggaran dari segi konsep, dan konten, maupun teknis. Evaluasi program yg sudah tayang, melihat competitor yg 1 genre dan kita membuat konten berikutnya dgn lebih berwarna atau penambahan Bintang tamu dan lain-lainnya.”
(Sumber Informan I, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai biaya dan penggunaan media lain dalam pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV) adalah sebagai berikut:

“Terkait biaya apa yang dikatakan teman-teman Nusantara TV ya seperti itu, Digitalisasi itu kan membangun ekosistem, dan ekosistem ini harus dibuat oleh Televisi Digital Telesterial dengan memanfaatkan semua Platform Digital yang ada gitu kan. Untuk bisa mendistribusikan konten-konten, jadi setiap hanya dalam konteks telesterial saja atau platform digital global seperti youtube, Instagram dan lain sebagainya itu bisa digunakan oleh masing-masing Televisi agar bisa menambah daya jangkau pemirsa gitu kan. Karna selama ini pemirsa kita kan ada yang nonton secara langsung Televisi juga ada yang nonton lewat Platform Digital ini. Jadi memang strateginya mau tidak mau, suka tidak suka, industry Televisi Digital harus memanfaatkan Platform Digital yang ada. Untuk struktur organisasi di era Televisi Digital ini pasti akan ramping semua office gitu kan. Karena dengan peralatan yang canggih bisa dikendalikan 1 atau 2 orang gitu kan..” (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

B. Production



Gambar 4. 8 Production

Tahap selanjutnya dalam Strategi Pengembangan Program Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV) melakukan produksi. Berdasarkan pernyataan dari Key Informan adalah sebagai berikut:

1. Peran

Tahap pertama adalah peran dari key Informan dalam Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV). Berikut merupakan pernyataan dari Key Informan adalah sebagai berikut:

*“Peran saya mengembangkan strategi dan tujuan program, bertanggung jawab dalam pengembangan atau pengelolaan program sehari-hari, mengevaluasi kinerja program yang telah dibuat atau dilaksanakan oleh produser dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.”
(Sumber Key Informan, 7 Maret 2024)*

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai peran produser dilapangan terkait Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV) adalah sebagai berikut:

“Membuat sebuah program di NTV, dan berkewajiban untuk menghasilkan program yg bisa bersaing dengan program di TV lain.” (Sumber Informan 1, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai peran *Key Informan* dan *Informan 1* dalam pengembangan program acara Televisi Digital adalah sebagai berikut:

“Ya intinya sama peran Direktur Program memang semestinya harus seperti itu gitu kan, karna menjadi sentral dari sebuah industri Televisi, bagaimana isi program ini bisa mengemas program ga baik kemudian bisa meraba keinginan dari pemirsa terhadap program yang diinginkan gitu seperti itu. Sehingga betul-betul program yang dikemas itu sesuai dengan harapan dari pemirsanya itu sendiri, sehingga dibutuhkan kejelian dari Direktur Program untuk membaca harapan dan keinginan dari pemirsa itu sendiri.” (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

2. Rules P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran)

Tahap kedua dalam pelaksanaan adalah rules P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) dalam pengembangan program. Berikut merupakan pernyataan dari Key Informan adalah sebagai berikut:

“Iya ada, dengan mengikuti rules P3SPS (Sumber Key Informan”, 7 Maret 2024)

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai pemahaman penerapan P3SPS terkait Strategi Pengembangan Program Televisi Digital oleh Nusantara TV adalah sebagai berikut:

“Memahaminya dengan cara mengimplementasikan rules P3SPS untuk menghasilkan program-program yang berkualitas” (Sumber Informan 1, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai rules P3SPS dalam pengembangan berita adalah sebagai berikut:

“Ya, tidak ada regulasi lain selain P3SPS sebagai standar bagi Televisi untuk menghadirkan program yang lain. Tapi juga harus diperkuat dengan quality control dari internal masing-masing Televisi, sebelum program ini ditayangkan. Jadi utamanya P3SPS tapi diperkuat juga dengan sejauh mana kedisiplinan dari para produser dan lain sebagainya untuk quality control terhadap program yang sudah diproduksi itu sendiri sebelum ditayangin.” (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

3. Hambatan dan Tantangan dalam Pengembangan Program

Tahap ke tiga dalam *production* adalah Hambatan dan Tantangan serta pelatihan siaran adalah sebagai berikut:

“Hambatan yg paling utama adalah banyaknya jumlah Televisi Digital yang ada sekarang, karna hampir semua Televisi dan Youtube melakukan atau membuat program dari semua genre. dan itu menjadi tantangan tersendiri untuk NTV agar menghasilkan program yg bisa disukai Masyarakat dan menghasilkan nilai lebih untuk Masyarakat. Untuk pelatihan tidak ada karena Nusantara TV terlahir sudah digital. Tapi sebelum live ada breafing produser kepada presenter tentang berita yang akan naik. Jadi ketika presenter akan on air terlebih dahulu diberitahu segmen pertama sampai terakhir, untuk meminimalisir adanya promter error pas presenter lagi on air” (Sumber Key Informan, 7 Maret 2024)

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai olusi dalam menghadapi hambatan dan tantangan adalah sebagai berikut:

“Memberikan personel tim untuk bebas berkreasi dan bersuara.” (Sumber Informan I, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai hambatan dan tantangan dalam pengembangan berita adalah sebagai berikut:

“Sekarang TV Digital ini kan kontensi, jadi konten itu segalanya, sehingga betul-betul industri Televisi harus membaca keinginan dan harapan dari pemirsanya itu sendiri, dan dari hasil itu seperti yang tadi disampaikan diawal harus ada riset dan lain sebagainya, dan dari hasil riset itu maka itulah menjadi pengembangan program harus menjadi sebuah keniscayaan. Jadi setiap bulan harus melakukan proses evaluasi, betulkan program ini diminati, disukai oleh pemirsa atau tidak gitu kan, harus ada keberanian lanjut atau tidak sebuah program ini. Ketika disukai lanjut, tapi tetap ada dimensi pengembangannya gitu kan, terus dikembangkan industry-industrinya sehingga tidak monoton akhirnya sebuah program ini, begitu mas.” (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

4. HDTV dan 3D

Tahap ke empat dalam *production* adalah HDTV dan 3D dalam pengembangan program acara Televisi Digital adalah sebagai berikut:

“Ya pastinya, standar tv digital adalah HDTV” (Sumber Key Informan, 7 Maret 2024)

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai kendala dalam penerapan Strategi Pengembangan Program Televisi Digital oleh Nusantara TV adalah sebagai berikut:

“Tidak ada kendala apapun dalam menggunakan format HDTV selagi peralatan yg digunakan menghasilkan output HD.” (Sumber Informan 1, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai HDTV dan 3D dalam pengembangan berita adalah sebagai berikut:

“Ya High Definition Televisi (HDTV) menjadi sebuah keniscayaan di era Televisi Digital ya backline nya bersih gambarnya jernih suaranya, sehingga mau tidak mau prioritasnya itu harus HDTV dan 3D seperti itu. Tapi juga di tunjang dengan kualitas program yang bagus.” (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

5. Peralatan Digital

Tahap ke lima dalam *production* adalah pemakaian Penggantian Peralatan Analog ke Peralatan Digital Berikut merupakan pernyataan dari Key Informan adalah sebagai berikut:

“Tidak ada yang diganti karena Nusantara TV dilahirkan memang sudah Digital.” (Sumber Key Informan, 7 Maret 2024)

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai pelaksanaan terkait divisi yang bertanggung jawab dalam pengembangan program Acara Televisi Digital dan teknik penggunaan kamera dalam wawancara serta penggunaan *clip on* adalah sebagai berikut:

“Divisi Teknik, Master Control Room dan Studio. Rata-rata disini medium, kecuali main multicom ada master, ada close up, ada mediumnya, jadi lebih bervariasi. Cuma ketika lagi wawancara itu pasti medium. Untuk clip on ya? pertama lebih simple, meminimalisir suara benda yang ada, dan juga clip on kuat untuk suara presenter.” (Sumber Informan 1, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai proses *production* dalam pengembangan program acara Televisi Digital adalah sebagai berikut:

Bagi penyedia konten LPS ini memang tidak ada pemancarnya, tapi bagi penyelenggara Multiplexing mereka ada investasi pemancarnya. Jadi ini di wilayah Bandar Lampung ini akan menjadi penyelenggara Multiplexing, sehingga betul-betul ada pemancar, tower, dan lain sebagainya. Tapi diluar itu mereka bekerja sama dengan penyedia multiplexing yang lain sehingga lebih fokus dimana meningkatkan investasi di divisi teknik, Master Control Room, dan Studio. Jadi ada efisiensi dari ketiadaan pemancar, kemudian dana nya bisa di gunakan untuk bisa lebih memadai alat alat Broadcast di Master Control Room, dan Studio. (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

C. Postproduction



Gambar 4. 9 Postproduction

Tahap selanjutnya dalam Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV) adalah *mekanisme*

control dan monitoring. Berdasarkan pernyataan dari Key Informan adalah sebagai berikut:

1. *Mekanisme Control*

Tahap pertama dalam adalah *mekanisme control* dalam pengembangan program adalah dilihat dari hasil viewer. Berikut merupakan pernyataan dari Key Informan adalah sebagai berikut:

“Yang paling utama adalah kita melihat hasil viewer setiap program itu tayang atau onair; dari situ kita akan bedah atau evaluasi program tersebut.” (Sumber Key Informan, 7 Maret 2024)

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai upaya pengembangan program acara Televisi Digital adalah sebagai berikut:

“Membuat atau menambah konten yg bisa menambah atau membuat penonton untuk ttp menonton program tersebut” (Sumber Informan I, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai proses mekanisme control dalam pengembangan program acara Televisi Digital adalah sebagai berikut:

“Ya seperti diawal yang saya sampaikan hanya satu yang bisa melihat tingkat kepemirsaaan terhadap sebuah program yang ditampilkan di Televisi. Ya memang dari hasil Lembaga survey Nielsen, nah jadi dari Nielsen itu biasanya masing-masing televisi menggodok rating dan lain sebagainya. Sehingga bisa keliatan gitu kan sejauh mana pemirsa merespon atas program yang disajikan oleh Televisi “(Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

2. *Monitoring*

Tahap ke dua dalam pelaksanaan adalah *monitoring*, terdapatnya evaluasi program yang sudah tayang. Berikut merupakan pernyataan dari Key Informan adalah sebagai berikut:

“Review ulang program yg sudah tayang, kita bedah dari konten, konsep, teknis dll” (Sumber Key Informan, 7 Maret 2024)

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai hasil monitoring yang diberikan kepada Direktur Program dalam Strategi Pengembangan Program Televisi Digital oleh Nusantara TV adalah sebagai berikut:

“Membuat atau menambahkan konten yg fresh, atau menghadirkan narasumber yg bisa membuat program tersebut menarik, bisa juga dengan merubah jam tayang atau membuat program baru.” (Sumber Informan I, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai *Monitoring* dalam Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV adalah sebagai berikut:

“Ya monitoring dan evaluasi yang harus dilakukan secara bertahap. Apakah biasanya ada standar per 13 episode, untuk dilakukan proses monitoring dan evaluasi apakah program ini diminati atau tidak, sehingga bisa disingkat lagi 6 episode gitu kan. Sehingga ada semacam keputusan dari Direktur Program , apakah program ini lagi ga berjaya, tapi yang jauh lebih penting adalah ketika menghadirkan sebuah program ini harus berbasis kepada riset yang ada. Sehingga bisa melihat sejauh mana keinginan pemirsa terhadap program televisi itu sendiri” (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

3. *Controlling Program Berita Breaking News (Hard News)*

Tahap ke tiga dalam *controlling* adalah *controlling program berita breaking news* dalam pengembangan program. Berikut merupakan pernyataan dari Key Informan adalah sebagai berikut:

“Nusantara TV bekerjasama dengan kontributor seluruh Indonesia, VOA dan Reuters. Kendala yg dihadapi adalah jika akses internet sedang down. Karna pengiriman materi dari contributor melalui internet.” (Sumber Key Informan, 7 Maret 2024)

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai *Breaking News* terkait penggunaan *FEC (Forward Error Correction)* dan

pemakaian perangkat efek *digital (DVE)* dalam mengoreksi kesalahan setiap programnya dalam Strategi Pengembangan Program Televisi Digital oleh Nusantara TV adalah sebagai berikut

“Tidak, melakukannya secara mandiri dan Nusantara TV tidak memakai efek Digital tersebut”. (Sumber Informan I, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai *Breaking News* dalam pengembangan program Televisi Digital Nusantara TV adalah sebagai berikut:

“Ya ketika Breaking News memang ada kekuatan contributor di seluruh Indonesia. Sehingga kehadiran kontributor menjadi sebuah kewajiban baik di Televisi-Televisi yang konsepnya lebih banyak berita, mau tidak mau harus seperti itu dan tentunya juga bisa bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang terkait untuk lebih mempercepat proses informasi untuk bisa di dapatkan oleh Televisi, dan memang kalau bicara Forward Error Correction itu harus dilakukan secara mandiri gitu kan sehingga ada independensi dari sebuah Televisi itu sendiri.” (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

4. Mengakuisisi program drama series film melalui distributor luar negeri

Tahap ke empat dalam pelaksanaan adalah *akuisisi* program *drama series film* dalam pengembangan program. Berikut merupakan pernyataan dari *Key Informan* adalah sebagai berikut:

“Ya, ada dari india. Dipilih karena bisa memberikan tontonan yg menarik sehingga film tersebut bisa membawa dampak bertambahnya penonton di tv atau di platform digital.” (Sumber Key Informan, 7 Maret 2024)

Selanjutnya Informan I (Produser) juga mengatakan mengenai persebaran informasi program drama series film luar terkait Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV) adalah sebagai berikut:

“Ya, kami mensebarluaskan informasi tayang program film dari India melalui platform lain seperti di Youtube, Instagram, Tiktok.” (Sumber Informan 1, 2 April 2024)

Adapun berdasarkan pernyataan Triangulasi (Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia) mengenai proses *akuisisi series film* dalam pengembangan program Televisi Digital Nusantara TV adalah sebagai berikut:

“Saya melihat memang ada akuisisi program yang dilakukan oleh Nusantara TV, tapi kalau ditanyakan kenapa program tersebut yang di pilih, itu kan barangkali hasil riset dan analisa dari internal mereka sendiri. Sehingga saya tidak masuk dalam kerangka seperti itu.” (Sumber Informan Triangulasi, 6 Mei 2024)

4.3 Pembahasan

Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan Key Informan dan Informan serta dengan triangulasi sumber. Setiap pertanyaan mengenai strategi pengembangan program akan dianalisis atau dirangkum sesuai dengan fokus penelitian yaitu Strategi Pengembangan Program Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV). Tujuan penelitian meliputi aspek. *Preproduction, Production, Postproduction*. Pembahasan ini akan dijabarkan sebagai berikut.

4.3.1 Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV)

Dengan migrasinya Televisi Analog ke Televisi Digital, setiap stasiun televisi memiliki strateginya yang terbarukan untuk tetap bersaing. Tentunya dalam menjalankan strateginya, membutuhkan Sumber Daya Alat yang terbaru, organisasi Sumber Daya Manusia, dan pelaksanaan serta evaluasi atau controlling terhadap persebaran programnya. Dalam melaksanakan strategi pengembangan program penyiaran digital, terdapat beberapa tahapan di dalam *Production* (Praproduction, Production, Postproduction). (Orlebar, 2001:5)

Berdasarkan teori dari buku (Orlebar, 2001:5), maka penulis menggunakan teori tersebut untuk digunakan dalam mengetahui strategi pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV). Untuk memastikan bahwa program yang di sajikan memiliki kualitas dan relevansi yang diharapkan, setiap tahap memiliki perannya sendiri dalam Menyusun Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV). Tahapan dalam Strategi Pengembangan Program Penyiaran Digital oleh Nusantara TV adalah sebagai berikut:

A. *Preproduction*

Pada tahap *preproduction* membuat program televisi bukanlah ilmu cepat. Perlu memiliki banyak ide dan banyak energi untuk mengubah ide tersebut menjadi realitas visual, lalu mengabadikannya dalam bentuk rekaman. Setiap stasiun Televisi Digital bekerja dengan perangkat digital modern, berarti tidak memerlukan tim yang besar, atau banyak uang, untuk membuat film atau program televisi sendiri. Namun, perlu tahu cara memaksimalkan kamera digital dan cara membuat sesuatu yang ingin ditonton orang lain. Beberapa tahapnya yaitu ide dan *treatment*, *creating* program, serta *the programe budget* (Orlebar, 2001b:7)

1. Ide dan *Treatment*

Berdasarkan teori dari Orlebar tersebut, maka penulis mengaitkan teori tersebut dengan ide dan *treatment* ditahap *Preproduction* Program yang dilakukan oleh Nusantara TV. Setiap melakukan pengembangan Program Nusantara TV melibatkan 3 tahap utama yaitu:

1. Mengembangkan ide melalui Riset pengumpulan data penonton program yang telah ditampilkan melalui Ac Nielsen dan Viewer Sosial Media seperti *Youtube*, *Facebook*, *Tiktok*, dan *Instagram*.

2. Melakukan tahap *treatment* dengan rapat hasil pengumpulan data penonton serta viewer Sosial Media melalui tim Programming yang bekerja sama dengan tim Produksi atau news serta tim marketing melakukan promo *off air* (sosial media) maupun *on air* (tayangan Televisi Digital)
3. Hasil riset dan rapat tersebut mengetahui program yang unggul maupun tidak serta dapat mengetahui target penonton.(Key Informan)

Muhammad Irsal selaku produser program Nusantara TV menambahkan bahwa dalam tahap perencanaan memiliki beberapa aspek yaitu:

1. Sebelum melaksanakan rapat, tim produser akan membuat pilot project yang telah di targetkan oleh Direktur Program yang mana nantinya akan di presentasikan saat rapat berlangsung serta rapat di laksanakan oleh 2-10 masing-masing tim.
2. Setelah melaksanakan rapat, kita melakukan evaluasi program yang sudah tayang, melihat *competitor* yang 1 *genre* dan kita membuat konten berikutnya dengan lebih berwarna atau penambahan Bintang tamu dan lain nya. (Sumber Informan I)

Adapun berdasarkan Triangulasi dalam kaca mata ketua umum Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI), Eris Munandar menjelaskan bahwa pada pengembangan program di tahap perencanaan prinsipnya memang skemanya seperti tadi disampaikan ada riset, sama apa yang tadi apa yang disampaikan oleh teman-teman di Nusantara TV, dan memang seharusnya seperti itu agar sebuah program bisa dikemas dengan baik sesuai dengan harapan dari pemirsanya itu sendiri. Digitalisasi itu kan membangun ekosistem, dan ekosistem ini harus dibuat oleh Televisi Digital Telesterial dengan memanfaatkan semua platform Digital yang ada gitu kan. Untuk bisa mendistribusikan konten-konten, jadi setiap hanya dalam konteks *telesterial* saja atau

platform digital global seperti *youtube*, *Instagram* dan lain sebagainya itu bisa digunakan oleh masing-masing Televisi agar bisa menambah daya jangkau pemirsa gitu kan. Karna selama ini pemirsa kita kan ada yang nonton secara langsung Televisi juga ada yang nonton lewat Platform Digital ini. Jadi memang strateginya mau tidak mau, suka tidak suka, industry Televisi Digital harus memanfaatkan platform Digital yang ada (Sumber Triangulasi/ATSDI)

2. *Creating Programe*

Pada tahap *Creating a programme* (membuat sebuah program) 2 elemen penting untuk mewujudkan program atau *film documenter* yaitu:

1. Karakter, membuat programan faktual membutuhkan karakter di dalamnya layar yang menarik dan dapat ditonton. Karakter terbaik akan memberi Andakeluasan, aksi, dan bahkan humor.
2. Akses ini adalah elemen penting untuk program apa pun, akses yang dimaksud yaitu menginformasikan kepada penonton tentang keaslian Lokasi Lokasi pada program yang sedang sudah tayang. (Orlebar, 2001b:19)

Menurut Ryan Apriandi selaku Direktur Program membuat program dilakukan melalui 3 tahap yaitu:

1. Membuat Program menyesuaikan isi karakternya berdasarkan target *audiens*, sebagai contoh cinemakids target *audiensnya* anak-anak.
2. Melihat kembali Program unggul di Nusantara TV sebagai reverensi Program yang sudah berhasil.
3. Dengan kecanggihan peralatan Televisi Digital maka Nusantara TV memiliki organisasi yang ramping tetapi padat fungsi

Sementara itu Muhammad Irsal selaku Produser Program Nusantara TV menambahkan mengenai keaslian lokasi dalam pembuatan Program dan

klasifikasi penonton beserta segmentasi Program yang ada di Nusantara TV yaitu:

1. Menginformasikan lokasi saat program sedang tayang ketika presenter sedang *split* dengan narasumber yang berbeda lokasi
2. Klasifikasi penonton dilihat dari survey, jajak pendapat secara tertutup, serta melihat program kompetitor untuk menjadi referensi program Nusantara TV
3. Menghadirkan segmentasi yang bisa menarik, misal disegment terakhir dalam 1 episode kita masukkan segmentasi hiburan, olahraga dll (Sumber Informan I)

Adapun dalam kacamata ketua umum Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI), Eris Munandar menjelaskan untuk struktur organisasi seperti yang tadi saya sampaikan di era TV Digital ini kan pasti akan ramping semua *office* gitu kan. Karena dengan peralatan yang canggih bisa dikendalikan 1 atau 2 orang gitu kan. Sehingga kita fokus kepada bagaimana mengemas konten yang berkualitas, salah satunya di era Televisi Digital ini karena banyak *channel-channel* yang ada, maka harus ada ke ciri khas an masing-masing Televisi, Rasanya segmentifikasi apakah mereka mau lebih banyak fokus ke olahraga, *news*, *film*, dan lain sebagainya. Karna kemungkinan besar di era Televisi Digital terlepas sementifikasi dari sisi program itu menjadi sebuah keniscaya. Hari ini memang hanya ada 1 lembaga survey ya atau riset dari Nielsen dan ini menjadi acuan bagi semua televisi untuk mengukur tingkat ketertarikan pemirsa terhadap sebuah program. Jadi memang tidak ada alat ukur lain selain Nielsen, kecuali Televisi tersebut mempunyai strategi dan skema bagaimana melihat potensi penonton atau pemirsa terhadap program yang dikemasnya. (Sumber Triangulasi/ATSDI)

3. *The Program Budget*

Tahap terakhir dari praproduksi yaitu the programme budget (anggaran program). Anggaran bergantung pada banyak aspek yang berbeda, salah satunya siapa yang memasok membiayai produksi program Televisi Digital.

Aspek terpenting dalam menyiapkan anggaran adalah memastikan telah menghitung biaya semuanya, dan kemudian memastikan bahwa bisa memberikan sesuai anggaran itu. Tidak pernah ada alasan untuk melebihi anggaran yang tidak realistis sejak awal, atau itu (produser) membiarkan segala sesuatunya menjadi tidak terkendali selama produksi (Orlebar, 2001b:29)

Menurut Ryan Apriandi selaku Direktur Program mengatakan terdapatnya anggaran dan mempersiapkannya dengan berkordinasi dengan produser eksekutif serta tim teknis. Melakukan persebaran programnya melalui beberapa sosial media yaitu:

1. Facebook
2. Youtube
3. Tiktok

Sementara itu Muhammad Irsal selaku Produser Program Nusantara TV menambahkan mengenai evaluasi program yang sudah tayang di Nusantara TV yaitu:

1. Menentukan batas anggaran dilihat melalui program yang sudah tayang dari segi konsep, konten, maupun teknis
2. Melakukan evaluasi dilihat *competitor* program yang 1 *genre*
3. Hasil evaluasi menghasilkan konten yang lebih berwarna pada program selanjutnya
4. Penambahan bintang tamu.

Adapun dalam kacamata ketua umum Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI), Eris Munandar menjelaskan, Digitalisasi itu kan membangun ekosistem, dan ekosistem ini harus dibuat oleh Televisi Digital Telesterial dengan memanfaatkan semua Platform Digital yang ada gitu kan. Untuk bisa mendistribusikan konten-konten, jadi setiap hanya dalam konteks telesterial saja atau platform digital global seperti youtube, Instagram dan lain sebagainya itu bisa digunakan oleh masing-masing Televisi agar bisa menambah daya jangkau pemirsa gitu kan. Karna selama ini pemirsa kita kan ada yang nonton secara langsung Televisi juga ada yang nonton lewat

Platform Digital ini. Jadi memang strateginya mau tidak mau, suka tidak suka, industry Televisi Digital harus memanfaatkan Platform Digital yang ada. Untuk struktur organisasi di era Televisi Digital ini pasti akan ramping semua *office* gitu kan. Karena dengan peralatan yang canggih bisa dikendalikan 1 atau 2 orang gitu kan (Sumber Triangulasi/ATSDI)

B. *Production*

Produksi adalah proses pengambilan gambar program televisi atau *film dokumenter*. Produksi melibatkan semua kerja keras yang dilakukan dalam pra produksi. Nilai produksi bergantung pada banyak faktor dan sebagian besar bergantung pada faktor tersebut (uang). Namun harus memiliki tujuan untuk membangun produksi tim dalam mewujudkan ide praproduksi. Dalam pra produksi kami melihat semua kemungkinan peran dalam produksi televisi

Pelaksanaan pengembangan program penyiaran digital setiap stasiun-stasiun Televisi Digital berkiblat pada rules P3SPS (Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Penyiaran) untuk menghindari pelanggaran-pelanggaran sesuai rules P3SPS. Standar Program Siaran (sps) merupakan penjabaran teknis Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) yang berisi tentang Batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh di tayangkan pada suatu program siaran. Hal-hal yang di atur dalam P3SPS diantaranya yaitu:

1. Nilai-nilai kesukuan
2. Keagamaan
3. Ras
4. Antar golongan
5. Kesopanan
6. Etika profesi
7. Perlindungan anak
8. Seksualitas
9. Kekasaran
10. Siaran Iklan

11. Narkotika
12. Psikotropika
13. Zat Akdiftif lainnya (Napza)
14. Perlindungan kepada orang atau Masyarakat dan lainnya (Latief, 2020:7)

Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (sps) merupakan peraturan yang di buat oleh Komisi Penyiaran Indonesia untuk menghasilkan program yang berkualitas dengan tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran pada isi programnya.

Selain itu *HDTV* bereran penting dalam hadirnya Penyiaran Televisi Digital, karena sesuai pedoman Penyiaran Televisi Digital yaitu “bersih gambarnya, jernih suaranya”. Untuk menghadirkan suara atau gambar yang jernih dengan mamakan *HDTV (high-definition television)* setiap stasiun-stasiun Televisi Digital memiliki Sumber Daya Alat Televisi Digital. Menurut Budiman, Justru satu-satunya peralatan siaran yang masih analog adalah pemancarnya, jika pemancar ini diganti dengan pemancar digital maka semua peralatan siaran televisi benar-benar 100% digital. Penggantian pemancar menjadi Digital tidak berpengaruh pada peralatan produksi maupun pasca produksi, karena semua peralatan lebih dulu bermigrasi ke Digital. Alasan utama penggantian pemancar digital adalah demi efisiensi pemakaian spectrum frekuensi, karena frekuensi sumber daya alat yang tidak bisa diperbarui, sehingga keberadaannya harus dimanfaatkan se-efisien mungkin. Satu-satunya cara yang mampu meningkatkan efisiensi pemakaian frekuensi ini adalah teknologi Digital (Marwiyati, 2020:158)

1. Tahap pertama Dalam melakukan wawancara harus menyiapkan kamera, mengajukan pertanyaan, mengubah ukuran bidikan dan melakukan bunyi hanya dengan dua tangan, dan juga saat didepan kamera tidak boleh mendiskusikan berbagai hal atau memikirkan keadaan yang lainnya. Namun, anggaran televisi modern menentukan bahwa program harus ditayangkan dibuat dengan orang sesedikit mungkin. Kru profesional mungkin hanya dua, biasanya pada program faktual beranggaran rendah

akan terdapat: 4 juru kamera yang mengoperasikan kamera, memeriksa suara, dan melakukan pencahayaan, sutradara/produser yang melakukan penelitian, mengajukan pertanyaan, dan memegang mikrofon. Ini berhasil menurut pengalaman saya, tetapi ini adalah tim minimum yang mungkin untuk menembak sebuah program faktual.

2. Tahap kedua dalam produksi yaitu pengambilan gambar saat program telah dimulai. Ini adalah puncak dari semua penelitian dan kerja keras selama praproduksi. Ditahap ini setiap stasiun-stasiun Televisi memiliki peluang untuk menarik minat penonton dalam siaran programnya, Ada cara baik dan buruk dalam melakukan banyak hal atau melakukan wawancara tidak berbeda. Terkadang cara yang tidak terlalu standar mungkin berhasil dalam konteksnya suatu program, tetapi Anda perlu mengetahui teknik wawancara yaitu sebagai berikut:

A. *Medium shot* atau *mid-shot* (keduanya *MS*) terpotong di bagian pinggang, baik itu orang tersebut sedang duduk atau berdiri.

B. *Medium long shot (MLS)* memotong sosok yang berdiri atau berjalan di sekitarnya lutut.

C. *Long shot (LS)* menunjukkan orang tersebut dalam posisi tubuh penuh, dengan kaki jelas berada di dalam bingkai.

D. Tembakan sangat jauh (*VLS*) menunjukkan orang atau beberapa orang yang cukup kecil di dalam bingkai, dengan lebih banyak dominasi yang diberikan pada pengaturan.

3. Cara termudah untuk melakukan siaran program adalah dengan menempatkannya di luar ruangan pada siang hari atau pada hari yang cerah namun mendung. Cahayanya tidak terlalu kuat untuk menyilaukan kontributorutor, dan cahaya yang dipantulkan dari langit memberikan pencahayaan yang seimbang tembakannya. Namun, lokasi ini mungkin tidak ideal untuk suara pesawat terbang di area tersebut, jalan yang ramai, atau suara yang mengganggu. Tentu saja tidak bisa hanya menunggu cuaca

untuk melakukan siaran programnya. Penting bagi stasiun-stasiun Televisi Digital untuk mengetahui dasar-dasar bagaimana melakukan siaran langsung dan mikrofon mana yang akan digunakan. Mikrofon yang tepat. Ada empat jenis mikrofon utama. dapat Anda gunakan untuk wawancara.

A. *Mikrofon* senapan, genggam atau di ujung boom/fishpole

B. *Mikrofon* pribadi atau kerah;

C. *Mikrofon* radio.

D. *Stick mic*, seperti yang digunakan oleh presenter.

Mikrofon mana pun yang digunakannya harus sangat berhati-hati agar tidak menggunakannya menangkap kebisingan angin atau menangani kebisingan. (Orlebar, 2001c:65)

Menurut Ryan Apriandi selaku Direktur Program mengatakan peranya dalam pelaksanaannya pengembangan program mengembangkan strategi dan tujuan program, mengevaluasi kinerja program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Nusantara TV dalam pelaksanaan pengembangan program di lakukan dengan 3 tahap:

1. Pengembangan program mengikuti rules P3SPS
2. Menyesuaikan standar pelaksanaan Televisi Digital dengan pemancar Digital, *HDTV*, dan *3D*
3. Adanya hambatan dengan persaingan Televisi Digital lainnya dan itu menjadi tantangan tersendiri untuk Nusantara TV agar menghasilkan program yang berkualitas.
4. Adanya breafing produser kepada presenter tentang berita yang akan naik di hari tersebut, untuk menghindari *promter eror*

Sementara itu Muhammad Irsal selaku produser program Nusantara TV menambahkan perannya membuat program dan berkewajiban untuk

menghasilkan program yang bisa bersaing dengan program di TV lain (Sumber informan I)

Nusantara TV dalam pelaksanaan pengembangan program melibatkan 3 tahap:

1. Memahami rules P3SPS dengan cara memahaminya mengimpletasikanya untuk menghasilkan program yang berkualitas
2. Memastikan tidak ada kendala saat penggunaan *HDTV* selagi peralatan yang di gunakan menghasilkan *output HD*
3. Memberikan Solusi untuk hambatan dan tantangan dengan cara memberikan personel tim untuk bebas berkreasi dan bersuara (Sumber Informan I)
4. Menggunakan medium shot dan medium long shot saat proses wawancara dengan narasumber yang berbeda Lokasi
5. Menggunakan clip on karena simple, meminimalisir suara yang ada, serta kuat untuk suara presenter.

Adapun dalam kacamata ketua umum Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI), Eris Munandar menjelaskan dalam pelaksanaan Tidak ada regulasi lain selain P3SPS (Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Penyiaran), sehingga dibutuhkan kedisiplinan oleh para produser dalam menayangkan program on air dalam menghindari pelanggaran isi program. Industri Televisi harus bisa membaca keinginan masyarakat dalam menonton isi programnya melalui riset viewer dari Ac Nielsen dan data dari media sosial, hasil dari riset tersebut menjadi sebuah pengembangan program. Selain itu *High Definisition* menjadi sebuah keniscayaan di era Televisi Digital ya backline nya bersih gambarnya jernih suaranya, sehingga mau tidak mau prioritasnya itu harus *HDTV* dan *3D* seperti itu. Tapi juga di tunjang dengan kualitas program yang bagus. Dalam hal pemancar, Nusantara TV merupakan

penyelenggara Multiplexing sehingga mereka memiliki pemancar di wilayah bandar lampung dan bali. (Sumber Triangulasi/ATSDI)

D. Controlling atau Evaluasi

Controlling atau evaluasi terhadap program dilakukan oleh produser berita yang bertanggung jawab penuh terhadap pengarah acara karena liputan dipandu oleh satu produksi (Djamil, 2017:85). Pengawasan yang dilakukan oleh Divisi Produksi kepada program suara parlemen Pagi merupakan hal wajib dilakukan, karena semua kegiatan produksi yang di lakukan melibatkan banyak pihak dan harus di lakukan dengan sebaik mungkin. Pengawasan yang di lakukan berupa melihat materi, konten, serta hal yang berkaitan dengan proses produksi suatu program. Jika tidak di lakukan pengawasan dalam kegiatan produksi, maka selain terjadinya kesalahan juga akan mengalami penurunan penonton. Evaluasi yang di lakukan oleh Divisi Produksi kepada program suara parlemen pagi adalah dengan cara melakukan rapat evaluasi program. Rapat evaluasi tersebut bertujuan untuk memastikan apakah program yang di produksi oleh tim produksi dilihat dari segi konten dan konsep program sudah baik atau belum.(Helmia, 2021a:5). Transmisi Analog ke Digital menghasilkan penggunaan spektrum frekuensi yang efisien, menghemat bandwidth, tidak terpengaruh oleh interferensi dan noise, dan bersifat *FEC (Forward Error Correction)*. Informasi yang diterima utuh kembali (tidak ada eror).(Rahmanita et al, 2021:76)

Menurut Ryan Apriandi selaku Direktur Program mengatakan controlling serta evaluasi di lakukan melalui 4 tahap.

1. Melakukan mekanisme *control* melalui hasil *viewer* setiap program tayang, dari situ kita akan bedah atau evaluasi program tersebut
2. Melakukan monitoring melalui review ulang setiap program yang sudah tayang, kita bedah dari konten, konsep, teknis, dan lainnya

3. Melakukan evaluasi terutama saat *breaking news* dengan berkerja sama melalui *contributor* seluruh Indonesia *VOA*, dan *Reuters*, untuk menghadapi kendala jika akses internet sedang *down*. Karena pengiriman materi dari contributor melalui internet.
4. Melakukan akuisisi program drama series Film dari India merupakan hasil *review* program drama film, dipilih karena Film tersebut bisa membawa dampak bertambahnya penonton di Televisi atau platform Digital lainnya. (Sumber Key Informan I)

Sementara itu Muhammad Irsal selaku produser program Nusantara TV menambahkan tahap controlling dan evaluasi di lakukan 3 tahap.

1. Membuat atau menambah konten yang bisa menambah penonton atau membuat penonton untuk tetap menonton.
2. Menghadirkan narasumber yang bisa membuat program tersebut menarik, bisa juga dengan merubah jam tayang atau membuat program baru
3. Melakukan koreksi program secara mandiri
4. Mensebarluaskan tayangan program drama series *Film* India melalui *platform* lain seperti *Youtube*, *Instagram*, *Tiktok*. (Sumber Informan I)

Adapun dalam kacamata ketua umum Asosiasi Televisi Siaran Digital Indonesia (ATSDI), Eris Munandar menjelaskan monitoring dan evaluasi yang harus dilakukan secara bertahap. Apakah biasanya ada standar per 13 episode, untuk dilakukan proses monitoring dan evaluasi apakah program ini diminati atau tidak, sehingga bisa disingkat lagi 6 episode gitu kan. Sehingga ada semacam keputusan dari Direktur Program, apakah program ini lagi ga berjaya, tapi yang jauh lebih penting adalah ketika menghadirkan sebuah program ini harus berbasis kepada riset yang ada. Sehingga bisa melihat sejauh mana keinginan pemirsa terhadap program televisi itu sendiri (Sumber Triangulasi/ATSDI)